

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada upaya memahami, mendeskripsikan, dan memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas secara sistematis melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki praktik mengajar, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mertler, 2022).

Penelitian tindakan kelas dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk pada materi Bergotong Royong melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Burns (2020), PTK memungkinkan guru melakukan inovasi pembelajaran secara langsung melalui proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berkesinambungan sehingga masalah pembelajaran dapat diatasi secara nyata di dalam kelas. Dengan demikian, penggunaan PTK dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui tindakan tertentu yang dirancang secara sistematis dan reflektif (Sanjaya, 2021). PTK tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada perbaikan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Bentuk penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kemmis et al., 2014). Keempat tahapan tersebut dilakukan secara siklus hingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Tahapan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, modul ajar, instrumen observasi, lembar evaluasi, dan skenario pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

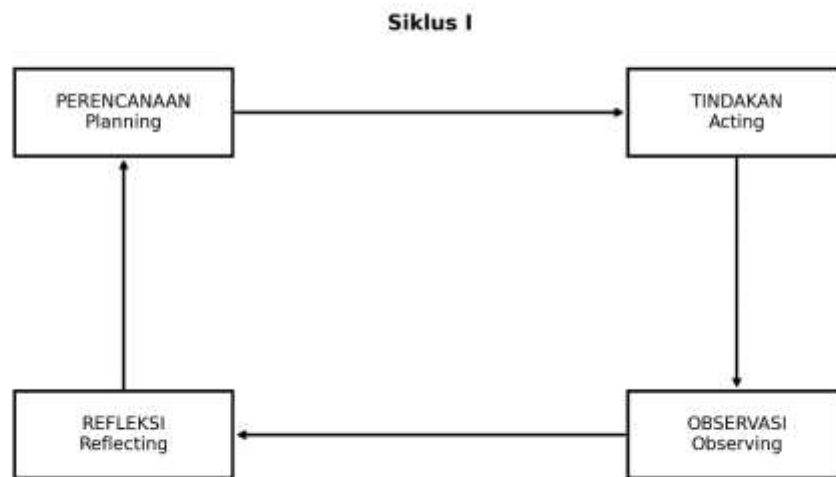
Guru melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sesuai rancangan yang telah dibuat.

3) Observasi (*Observing*)

Peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, serta jalannya proses pembelajaran.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah berlangsung sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Air Nyuruk yang berada di Kecamatan Ketungau Hilir, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi Bergotong Royong masih tergolong rendah dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang optimal.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk Tahun Pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 23 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pemilihan kelas V dilakukan karena berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran dan satu kali evaluasi hasil belajar. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus II, maka penelitian dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga mencapai target yang ditentukan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung selama pelaksanaan penelitian, meliputi:

- a) Aktivitas guru selama menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL).
- b) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran.
- c) Hasil belajar siswa pada materi Bergotong Royong.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen sekolah, meliputi:

- a. Profil sekolah.
- b. Data jumlah siswa.
- c. Daftar nilai siswa.

- d. Perangkat pembelajaran.
- e. Dokumentasi kegiatan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Guru kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk.
- b. Siswa kelas V SD Negeri 05 Air Nyuruk.
- c. Kepala sekolah.
- d. Dokumen pembelajaran.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Data yang diperoleh harus sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai proses dan hasil tindakan yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan reliabel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik data yang diperlukan, dan konteks penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengumpulan data yang

digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bergotong Royong.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau peristiwa yang diteliti. Menurut Mertler (2022), observasi dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik observasi dipilih karena penelitian ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran sehingga diperlukan data mengenai aktivitas guru dan siswa selama penerapan model *Project Based Learning* (PjBL).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah *Project Based Learning*, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran, tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, serta aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Data observasi berkaitan langsung dengan variabel tindakan, yaitu penerapan model *Project Based Learning*, dan digunakan untuk mengetahui perubahan proses pembelajaran yang terjadi pada setiap siklus. Hasil observasi juga menjadi dasar dalam melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Alat yang digunakan dalam teknik observasi adalah:

- a. Lembar observasi aktivitas guru.
- b. Lembar observasi aktivitas siswa.

2. Teknik Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2021), tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi tertentu. Teknik tes digunakan dalam penelitian ini karena variabel utama yang ingin ditingkatkan adalah hasil belajar siswa.

Tes diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Bergotong Royong setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan menentukan keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, data hasil tes memiliki keterkaitan langsung dengan variabel hasil belajar yang menjadi fokus penelitian.

Alat yang digunakan dalam teknik tes adalah :

- a. Kisi-kisi soal evaluasi.
- b. Soal tes hasil belajar.
- c. Kunci jawaban dan pedoman penskoran.

3. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Menurut Creswell dan Creswell (2023), wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat responden terhadap fenomena yang diteliti. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan tes.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta tanggapan terhadap penerapan model *Project Based Learning*. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman belajar, tingkat ketertarikan terhadap pembelajaran, serta kesulitan yang dialami selama mengikuti kegiatan proyek. Data hasil wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan membantu peneliti memahami perubahan yang terjadi selama proses tindakan.

Alat yang digunakan dalam teknik wawancara adalah:

- a. Pedoman wawancara guru.
- b. Pedoman wawancara siswa.
- c. Buku catatan wawancara.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes sehingga dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik dokumentasi dipilih karena mampu memberikan bukti nyata mengenai pelaksanaan tindakan dan perkembangan pembelajaran yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nilai siswa, modul ajar, lembar kerja peserta didik, hasil proyek siswa, foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen lain yang mendukung penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan tindakan sekaligus sebagai bahan verifikasi terhadap data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Alat yang digunakan dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Kamera atau telepon genggam.
- b. Dokumen nilai siswa.
- c. Modul ajar dan perangkat pembelajaran.
- d. Hasil proyek siswa.
- e. Arsip dan dokumen sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan teknik observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai proses dan hasil pembelajaran setelah penerapan

model *Project Based Learning* (PjBL). Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis serta refleksi terhadap tindakan yang diberikan pada setiap siklus penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2022), keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sejalan dengan itu, Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada ketepatan interpretasi data yang diperoleh peneliti, sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi prosedur penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini, validitas data diperoleh melalui penggunaan berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bergotong Royong. Untuk meningkatkan kredibilitas data,

penelitian ini menggunakan teknik triangulasi karena teknik ini dianggap efektif dalam memeriksa kebenaran data melalui perbandingan berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relevan mengenai *Project Based Learning* dan hasil belajar. Sementara itu, triangulasi peneliti dilakukan melalui keterlibatan observer atau guru kolaborator dalam mengamati proses pembelajaran sehingga dapat meminimalkan subjektivitas peneliti.

Selain itu, untuk menjamin reliabilitas data, instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator yang mengacu pada teori dan tujuan penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas sebelum digunakan. Pengendalian bias dilakukan melalui pencatatan data secara sistematis, penggunaan instrumen yang sama pada setiap siklus, serta pelaksanaan refleksi secara berkelanjutan untuk menghindari interpretasi yang bersifat subjektif.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan

demikian, penerapan berbagai bentuk triangulasi, pengujian instrumen, pengendalian bias, dan prosedur analisis data yang sistematis diharapkan mampu menghasilkan data yang akurat, valid, reliabel, dan dapat mendukung tercapainya tujuan penelitian secara optimal.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasi, mengolah, menafsirkan, dan menyimpulkan data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai dilaksanakan. Menurut Sugiyono (2022), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sejalan dengan itu, Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui proses mengorganisasi data, membaca keseluruhan data, melakukan pengodean, mengembangkan kategori, menyajikan data, dan menginterpretasikan makna data yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Model analisis interaktif dipilih karena sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang menekankan proses perbaikan

pembelajaran secara berkelanjutan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, model ini memungkinkan peneliti melakukan analisis data secara terus-menerus pada setiap siklus sehingga hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Analisis data dilakukan terhadap hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada materi Bergotong Royong. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara interaktif dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengelompokkan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh selama penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), reduksi data bertujuan untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil wawancara, dokumentasi pembelajaran, dan catatan lapangan yang berkaitan dengan penerapan model *Project Based Learning* serta peningkatan hasil belajar siswa. Data yang memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut, sedangkan data yang tidak

relevan disisihkan. Reduksi data dilakukan pada setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran perkembangan pembelajaran secara bertahap.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi dan mengambil keputusan. Creswell dan Creswell (2023) menyatakan bahwa penyajian data bertujuan membantu peneliti melihat gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti serta menemukan pola atau hubungan antardata.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, dan deskripsi hasil observasi pada setiap siklus pembelajaran. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan perubahan aktivitas siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek, respons siswa terhadap pembelajaran, serta perkembangan hasil belajar yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada tindakan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk menemukan makna, pola, hubungan, dan kecenderungan yang

muncul dari data penelitian. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus terus diverifikasi selama proses penelitian agar memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, seperti peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran, peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, peningkatan antusiasme siswa selama kegiatan proyek, serta peningkatan hasil belajar pada materi Bergotong Royong. Kesimpulan yang diperoleh pada setiap siklus kemudian digunakan sebagai dasar refleksi untuk menentukan keberlanjutan atau perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan bantuan tabel analisis, lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen penelitian. Peneliti tidak menggunakan perangkat lunak statistik khusus karena penelitian ini berfokus pada analisis kualitatif deskriptif yang menekankan interpretasi terhadap proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa selama tindakan berlangsung.

Hasil observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tingkat partisipasi dalam diskusi kelompok, kemampuan bekerja sama, dan respons siswa terhadap penerapan *Project Based Learning*.

Data wawancara dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar siswa, tanggapan guru terhadap pelaksanaan tindakan, serta kendala yang muncul selama pembelajaran. Sementara itu, data dokumentasi dan

catatan lapangan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai proses pembelajaran.

Untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan hasil analisis, penelitian ini menerapkan triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi peneliti. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi peneliti dilakukan melalui keterlibatan observer atau guru kolaborator dalam proses pengamatan. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang data dan refleksi pada setiap siklus untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil analisis data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.